PEMELIHARAAN TERNAK KERBAU DAN PERANANNYA DALAM RUMAH TANGGA DI NAGARI BARINGIN KECAMATAN PALEMBAYAN KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

oleh :

ARDI NOVIE HARDANI
02 164 064

Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Peternakan

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2007

Pemeliharaan Ternak Kerbau dan Peranannya dalam Rumah Tangga di Nagari Baringin Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam

Ardi Novie Hardani,di bawah bimbingan
Dr. Ir. Asdi Agustar, MSc dan Ir. Boyon, MP
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2007

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Nagari Baringin Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam. Untuk mengetahui beberapa hal yaitu : 1) Bagaimana pemeliharaan ternak kerbau yang dilakukan oleh masyarakat di Kanagarian Baringin, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam, 2) Bagaimana peranan ternak kerbau dalam rumah tangga peternak di tinjau dari aspek sosial dan ekonomi serta kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga di Kanagarian Baringin, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam. Penelitian dilakukan dari tanggal 18 Desember 2006 18 Januari 2007.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survai. Responden yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok: a) Informan kunci yaitu. Pemuka adat sebanyak 3 orang b). Petani peternak kerbau yang berada di Nagari Baringin sebanyak 59 orang

Hasil penelitian diperoleh Pemeliharaan ternak kerbau di Nagari Baringin dilakukan secara ektensif (93,2%), dan semi intensif (6,7%). Pakan yang diberikan hanyalah rumput lapangan dengan cara mengembalakan dan mengikatkan ternak di lapangan, serta tidak ada yang memberikan konsentrat atau pakan tambahan Sistem perkawinan dilakukan dengan cara alami dan *calving interval* 24,95 bulan, serta tidak ditemukan penyakit pada ternak kerbau.

Fungsi sosial ternak kerbau bagi masyarakat di Kecamatan Palembayan adalah sebagai ternak sajian dalam upacara *batagak panghulu*, membayar hutang adat. Ternak kerbau juga dijadikan sebagai lambang prestise di dalam kehidupan masyarakat. Ternak kerbau di Nagari Baringin berperan sebagai tenaga kerja dan penyerap *by product* dan sebagai tabungan

Kontribusi ternak kerbau terhadap pendapatan rumah tangga petani peternak sebesar 29.43%

Kata Kunci: Manajemen pemeliharaan,Fungsi sosial kerbau,Kontribusi Ternak kerbau

I. PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dan sudah seharusnya melihat pertanian sebagai potensi dominan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan penduduk, dan salah satu sektor yang dapat mempercepat proses terciptanya kesejahteraan penduduk tersebut adalah sektor pertanain berbasiskan peternakan.

Beberapa ahli menyatakan bahan sektor peternakan memegang peranan penting pada pembangunan perekonomian nasional kita. Dari sektor ini yang sangat berperan sebagai ujung tombak adalah peternakan rakyat, karena sebagian besar populasi ternak diusahakan dengan sistem peternakan rakyat, "Pemberdayaan peternakan rakyat memiliki potensi, jika pengelolaannya dilakukan secara intensif atau paling tidak semi-intensif. "(www.padangekspres.co.id). Oleh karena itu, peternakan rakyat tetap mempunyai nilai yang penting bila dilihat dari segi sosio-ekonomi peternakan, karena merupakan tulang punggung peternakan di Indonesia, salah satu ternak yang memiliki potensi besar dinegara kita adalah kerbau. kerbau merupakan salah satu ternak yang mempunyai potensi produksi seperti daging, kulit, dan susu untuk dikembangkan.

Untuk mendukung pembangunan peternakan, peran pengembangan peternakan adalah pengembangan wilayah atau kawasan berdasarkan komoditas unggulan dengan menata dan mengembangkan kelembagaan petani, sehingga secara makro ditujukan untuk pemberdayaan ekonomi kerakyatan dengan mewujudkan kawasan sebagai Sentra Agribisnis Peternakan dan sekaligus sebagai pusat pertumbuhan ekonomi wilayah.

Namun keberadaan kerbau kurang mendapatkan perhatian, hal ini tampak jelas terlihat dari kajian-kajian tentang ternak kerbau kurang dipublikasikan dan keunggulan-keunggulan ternak ini masih belum dimanfaatkan meskipun naiknya populasi kerbau dari tahun ke tahun merupakan bentuk real dimana ternak kerbau masih di budidayakan di tingkat masyarakat dengan kenaikan 7.27% tiap tahun.

Pemerintah menyadari ternak kerbau merupakan salah satu jenis ternak penting di Indonesia, karena ternak kerbau merupakan salah satu ternak besar yang memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan. Disamping sebagai sumber protein hewani, keberadaan ternak kerbau tidak bisa dipisahkan dari usaha tani. Bagi petani ternak kerbau dapat dijadikan sebagai tenaga kerja untuk mengolah lahan pertanian, sebagai penghasil pupuk organik, memiliki likuiditas tinggi sebagai uang tunai bila terjadi kebutuhan mendesak.

Desa-desa di Sumatra Barat memberikan peluang yang cukup besar untuk pengembangan ternak besar (kerbau), karena areal usaha yang masih ada dengan produksi limbah pertanian dan perkebunan yang melimpah.

Di Sumatera Barat, ternak kerbau telah sejak lama dikenal masyarakatnya, terutama di pedesaan yang pada umumnya digunakan sebagai tenaga kerja untuk mengolah lahan, penarik gerobak pedati dan disamping itu sebagai lambang/status sosial serta tabungan. Pada umumnya sangat jarang penduduk pedesaan memelihara ternak kerbau untuk tujuan perkembangbiakan, sehingga sehari-hari upaya mereka hanya terbatas pada usaha bagaimana ternaknya dapat makan dengan kenyang tanpa memperhatikan aspek budi daya lainnya.

Saladin (1984) menyatakan bahwa jenis kerbau yang trerdapat di Sumatera Barat adalah jenis *swamp buffalo* (kerbau Lumpur) merupakan ternak kerbau lokal. Disebut kerbau lokal kurena ternak tersebut telah puluhan tahun bahkan ratusan tahun bertahan hidup dan berkembang biak. Kerbau lokal tersebut memiliki tanda-tanda sebagai berikut : kulit berwarna abu-abu, bentuk badan padat, berat dan kokoh, badan pendek dan lingkaran perut besar, muka pendek, mulut lebar.

Tabel 1: Populasi Ternak Kerbau di Kecamatan Palembayan

Nagari	Jantan	Betina	Jumlah
Salareh Aia	177	167	344
Baringin	**322**	**212**	**535**
III koto Silungkang	325	136	461
IV Koto Palembayan	90	58	148
III Koto Sipinang	66	138	204
Sungai Puar	95	121	216

Sumber :Cabang Dinas Peternakan Palembayan

Penduduk di Kanagarian Baringin sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan hampir semua petani memiliki lahan sendiri. Disamping sebagai petani mereka juga memelihara ternak kerbau. Hal ini dilakukan hanya sebagai usaha sampingan saja, dimana pengelolaannya masih bersifat tradisional dan dalam skala kecil dan pada umumnya masyarakat Baringin memiliki ladang tebu, sehingga peranan ternak kerbau sangat besar. Ternak kerbau digunakan sebagai tenaga kerja untuk mengilang tebu tersebut, yang akan dibuat gula merah. Penduduk daerah ini mengusahakan sawah dan ladang sebagai usaha pokok, sedangkan ternak kerbau digunakan dijadikan sebagai usaha sampingan.

Dalam mengolah lahan pertanian petani masih ada yang menggunakan ternak kerbau dan ada juga yang menggunakan mesin traktor.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1) Pemeliharaan ternak kerbau di Nagari Baringin dilakukan secara ektensif (93.2%), dan semi intensif (6,7%). Pakan yang diberikan hanyalah rumput lapangan dengan cara mengembalakan dan mengikatkan ternak di lapangan, serta tidak ada yang memberikan konsentrat atau pakan tambahan Sistem perkawinan dilakukan dengan cara alami dan *calving interval* 24,95 bulan.
2) Fungsi sosial ternak kerbau bagi masyarakat di Kecamatan Palembayan adalah sebagai ternak sajian dalam upacara *batagak panghulu*, membayar hutang adat. Ternak kerbau juga dijadikan sebagai lambang prestise di dalam kehidupan masyarakat. Ternak kerbau di Nagari Baringin berperan sebagai tenaga kerja dan penyerap *by product* dan sebagai tabungan
3) Rata-rata pendapatan petani peternak yang berasal dari ternak kerbau di Nagari Baringin sebesar Rp 2 851 814/ekor/th. Kontribusi ternak kerbau terhadap pendapatan rumah tangga petani peternak sebesar 29.43%

B. SARAN

1) Dengan teridentifikasinya sistem pemeliharaan yang meliputi cara-cara pemberian pakan, manajemen perkembang-biakan dan tingkat produktivitas ternak kerbau maka sebaiknya perlu ada upaya untuk memperbaiki produktivitas ternak kerbau melalui perbaikan manajemen. Terutama dalam pemberiaan pakan. Perbaikan pakan antara lain melalui penanaman tanaman leguminosa pohon sebagai

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. 2002. Penggemukan Sapi Potong. Agro Media Pustaka. Jakarta

Admadilaga. 1975. Kedudukan usaha ternak tradisional dan perusahaan ternak dalam sistem pembangunan peternakan. Biro Research dan Aplikasi Fakultas Peternakan Unpad. Bandung

Bahri, Syamsul dan Darminto. 1995. Penyakit-penyakit penting pada kerbau di Indonesia. Prosiding Lokakarya Pengembangan Ternak Kerbau di Indonesia, Jakarta

Batosoma,J. Toban. 1981. Kemungkinan peningkatan inseminasi buatan pada kerbau di Jawa Barat. Proyek Penelitian Unhas, Ujung Pandang

Darmono. 1993. Tata Laksana Usaha Sapi Kreman. Kanisius, Jakarta

Departemen Pertanian. 1985. Usaha Peternakan, Perencanaan dan Pengolahan Hasil Peternakan.Departemen Pertanian, Jakarta

Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat. 1995. Pengembangan ternak kerbau di Sumatera Barat. Prosiding. Lokakarya Pengembangan Ternak Kerbau di Indonesia, Jakarta

Djarijah, A, S. 1996. Usaha Ternak Sapi. Kanisius, Yogyakarta

Farlis, J. ,dkk. 1992. Survey ternak kerja dalam usaha tani di Kodya Padang. Fakultas Peternakan Unand, Padang

Hadisaputro, S. 1973. Biaya dan Pendapatan dalam Usaha Tani. Departemen Ekonomi Pertanian Faperta UGM, Yogyakarta

Hutasoid, K. 1991. Beternak Sapi Pedaging. Fakultas Peternakan IPB, Bogor

Murti, T. W. 2002. Ilmu Ternak Kerbau. Kanisius, Yogyakarta

Murtidjo, B.A. 1989. Memelihara Kerbau. Kanisius, Yogyakarta

Mubyarto. 1984. Pengantar Ekonomi Pertanian Ed ke 3. LP3ES, Jakarta

_____1985. Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian. LP3ES. PT, Jakarta

Napitupulu, H, A. 1975. Usaha tani ternak potong. Bahan Kuliah Untuk Penyuluhan Spesialis. Ditjen Peternakan, Jakarta